

Dampak Kebijakan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mahasiswa Universitas Pamulang Dalam Masa Pandemi Covid-19

Herdi Wisman Jaya^{1),a)}, Akhirudin^{2),a)}

¹⁾²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

dosen00989@unpam.ac.id^{a)}, dosen01754@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the impact and constraints of blended learning policies on new students of the UNPAM PPKn Study Program during the covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research using a case study approach or descriptive qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of this blended learning policy on students, especially in the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pamulang University. The data collection techniques used in this study were interviews, observations, and documentation. Overall, it can be said that the informants, namely students, can take part in the blended learning process via mobile phones or laptops and so on and are connected directly to the internet and they also have no difficulties. means to take part in learning is called the learning management system at Pamulang University.

Keywords: Blended Learning; Policy; Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui bagaimana dampak dan kendala kebijakan pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa baru Program Studi PPKn UNPAM dalam masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus atau penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang kebijakan *blended learning* ini terhadap mahasiswa khususnya di Prodi Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi Hasil penelitian ini Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa para informan yaitu mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara *blended learning* melalui handphone atau gawainya laptop dan sebagainya serta terhubung langsung dengan internet dan mereka juga tidak mendapat kesulitan berarti untuk mengikuti pembelajaran disebut sistem *learning management system* yang ada di Universitas Pamulang.

Kata Kunci : *Blended Learning*; Kebijakan; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, dunia digemparkan dengan mewabahnya suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang kenal dengan istilah covid-19 (*corona virus diseases*) atau corona. Virus corona ini, teridentifikasi pertama kali penyebarannya di kota Wuhan, Cina. Hingga saat ini, penyebarannya sangat cepat hampir ke seluruh penjuru dunia. Sehingga *World Health Organization (WHO)* sebagai Badan Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah ini sebagai pandemi global. Penyebaran dan penularan virus covid-19 ini lewat kontak antar manusia sehingga sulit untuk diprediksi, sebab aktivitas sosial yang seringkali dilakukan masyarakat tidak bisa terhindarkan dan disebutkan sebagai salah satu faktor penyebab terbesar penyebaran virus corona ini.

Penyebaran *corona virus disease* atau virus covid-19 bahkan telah menyebar hampir seluruh wilayah Indonesia hingga telah memakan banyak korban yang meninggal dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per 18 Oktober 2020, sebanyak 12.511 meninggal dunia, yang dinyatakan positif covid-19 sebanyak 361.867, sedangkan korban yang sembuh dari covid-19 sebanyak 285.324. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021)

Betapa sulitnya antisipasi yang dilakukan dalam menghentikan penyebaran wabah pandemi ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya bahkan kebijakan yang sangat ketat dalam upaya memutus mata rantai penyebarannya. Sejumlah pemerintah daerah terus menerapkan berbagai kebijakan untuk meredam penyebaran covid-19. Salah satunya kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau *social distancing*. Pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*) ini juga membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi seluruh aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial masyarakat yang merupakan suatu kebijakan yang dianggap efektif namun pada sisi lain dapat menghambat laju pertumbuhan serta kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama bidang pendidikan.

Kebijakan-kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional merupakan suatu hal yang sangat mendasar, karena

kebijakan itu harus berorientasi pada tercapainya pelaksanaan pendidikan yang lebih baik. Kebijakan pemerintah Indonesia melalui surat edaran Kemdikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada semua satuan pendidikan, baik pada pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia, tidak terkecuali Universitas Pamulang, semua aktivitas perkuliahan yang biasanya di kampus, harus dilakukan dari rumah, baik mahasiswa maupun dosen melakukan hal yang sama guna memutus penyebaran wabah pandemi virus covid-19.

Kebijakan pemerintah dengan memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis daring (*online*) dari rumah membuat banyak pihak harus berupaya keras mencari berbagai alternatif agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun peralihan pembelajaran berbasis daring ini telah memaksakan berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan utama yaitu dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran berbasis daring. Pemanfaatan teknologi juga sebenarnya bukan tanpa masalah, tetapi banyak faktor yang menjadi penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring itu sendiri.

Di Universitas Pamulang, walaupun sistem pembelajaran *blended learning* belum sepenuhnya dilaksanakan secara *full online*, namun selama ini, pihak universitas telah menerapkan pembelajaran berbasis daring (*online*) sebelum terjadi wabah pandemi covid-19. Dalam masa darurat wabah pandemi covid-19, pihak universitas melalui surat edaran Rektor memberlakukan perkuliahan *full online* untuk semua mata kuliah di seluruh program studi melalui *learning management system*, dan para mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, *discussion board* melalui forum diskusi yang diberikan dosen kepada mahasiswa pada saat perkuliahan. Dengan diberlakukan perkuliahan secara *full online*, maka dosen pun dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi perkuliahan dengan membuat video pembelajaran yang kemudian di *upload di youtube* guna memaksimalkan proses perkuliahan secara daring. Penggunaan sistem pembelajaran daring (*online*) dalam masa pandemi ini juga, tentunya sangat membantu mahasiswa, terutama para mahasiswa

yang berdomisili di daerah-daerah yang sangat jauh dalam mengakses menuju kampus maupun bagi mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan tetap sambil kuliah.

Pada dasarnya definisi mengenai kebijakan publik cukup banyak dan masing-masing definisi itu memberikan penekanan yang berbeda-beda, karena para ahli dalam memberikan pandangannya sesuai dengan latar belakang mereka yang berbeda pula. Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang kutip Taufiqurokhman (2014:2), diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Easton sebagaimana yang dikutip Taufiqurokhman (2014:3), memberikan definisi kebijakan sebagai *the authoritative allocation of values for the whole society* atau sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada seluruh anggota masyarakat. Hal yang sama juga dikatakan Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Winarno (2002:7), mendefinisikan kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bisa diramalkan.

Menurut Hasbullah (2015:37), sebagaimana yang ditulis kembali oleh Mu'minah (2017) tentang pengertian kebijakan mengatakan bahwa: "Kebijakan merupakan istilah yang seringkali kita dengar dalam konteks pemerintahan atau berpolitik. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata "policy" yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah."

Menurut Carl. J. Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008:7), mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu di mana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Harold Laswell dan Abraham Kaplan yang dikutip Taufiqurokhman (20014:150) memberi arti kebijakan sebagai "*a project program of goals, values an*

practise” (suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah). Definisi ini lebih menekankan kepada hasil tanpa menjelaskan aktor kebijakan yang membuat keputusan. Namun aspek manajerialnya ada, hal ini menacu kepada kalimat “Praktik-paraktik yang terarah”.

Dunn.William. N (2003), mengungkapkan bahwa kebijakan publik adalah sebuah list pilihan suatu tindakan yang saling terhubung yang disusun oleh sebuah instansi atau pejabat pemerintah antara lain dalam sebuah bidang pertahanan, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, pengendalian kriminilitas, dan sebuah pembangunan perkotaan. Kebijakan memiliki 5 (lima) unsur, meliputi; tujuan, rencana. Program, keputusan dan efek atau dampak. Artinya, kebijakan haruslah mengandung tujuan, rencana, program, agar tercapai keputusan yang baik secara mayoritas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Taufiqurokhman, 2014:150).

Secara harfiah, internet adalah singkatan dari “*interconnectednetworking*” yang merupakan suatu sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan standar internet protocol suite (TCP/IP) untuk melayani manusia sebagai pengguna di seluruh dunia. Internet merupakan jaringan global komputer dunia yang besar dan sangat luas di mana setiap komputer saling terhubung satu dengan yang lainnya dari negara ke negara serta berisi berbagai informasi di dunia. Informasi dibuat oleh pemilik jaringan komputer atau pemilik informasi yang menitipkan inrformasinya kepada penyedia layanan internet.

Menurut Turban, Rainer dan Potter (2006, p674) yang dikutip Prasetio, dkk (2012) internet adalah jaringan besar menghubungkan jaringan komputer dari bisnis, organisasi, lembaga pemerintah, dan sekolah di seluruh dunia dengan cepat, langsung, dan hemat.

Mac Bride (1997) yang diterjemahkan oleh Sugeng yang dikutip Prasetio, dkk (2012) mendefinisikan jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, melalui sambungan telepon umum maupun pribadi (pemerintah maupun swasta).

E-learnig adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. beberapa pengertian e-learning dapat dijelaskan sebagai a) Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran (Michael, 2012:27). b) Proses pembelajaran jarak jauh dengan menghubungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandawati, 2010).

Salah satu yang mendapat perhatian penting seiring dengan perkembangan IT (*Information Technology*) adalah sistem pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran berbasis multimedia baik secara *online* maupun secara *offline*. Melalui multimedia pembelajaran tidak lagi monoton berpusat pada guru, tetapi lebih variasi melalui penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan lebih menarik perhatian peserta didik. Secara riil, bentuk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah terimplementasi dalam dunia pendidikan adalah *electronic learning*, biasa disingkat *e-learning* (Usman, 2018:137).

E-learning merupakan model pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) yang diharapkan mampu menggeser model pembelajaran konvensional yang dianggap selama ini memiliki bebrbagai kekurangan. Namun demikian, dalam implementasinya model pembelajaran elearning memiliki serangkaian keterbatasan dinandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka di kelas (*face to face learning*). Keterbatasan tersebut meliputi; lemahnya kontrol disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep penggunaan aplikasi *e-learning* baik oleh para pendidik maupun peserta didiknya, keterbatasan akses jaringan internet, ketersediaan modul pembelajaran serta masih kurangnya infrastruktur lainnya oleh para peserta didik (Usman, 2018:138).

Menurut Garisson dan Vaughan (2008) yang dikutip Usman (2018: 138) dengan mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran *online* adalah konsep dasar model model pembelajaran *blended learning*.

Garner dan Oke (2015) yang dikutip oleh Sibatik.kemendikbud.go.id mengatakan bahwa “Pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face/F2F*) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”.

Menurut Rovai dan Jordan dalam Udin Saefudin Sa’ud (2004:3) yang dikutip oleh Usman (2018:139) model *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning dan virtual (e-learning)*). Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *blended learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*). Lewat model *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar yang biasa dilakukan (*conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran *e-learning* yang dalam hal ini terdiri atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapan pun dan di mana pun, *blended learning* bukan hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak.

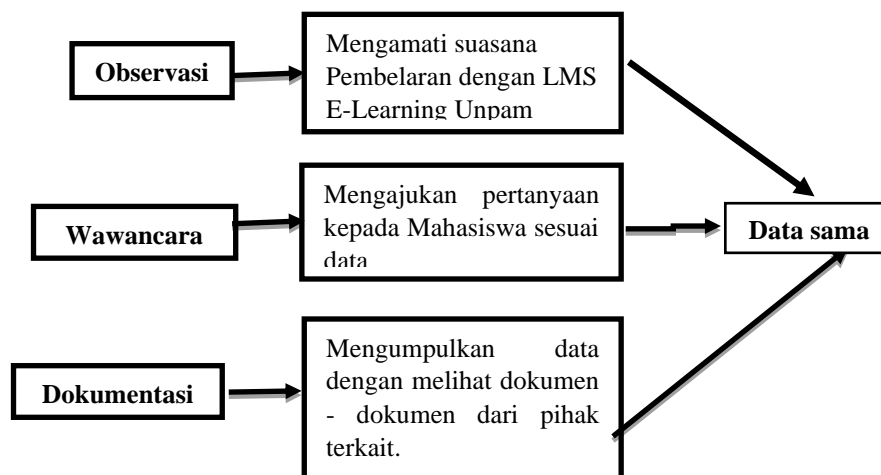
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Moloeng (2007:49) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan metode penelitian *Inquiry Naturalistic*. Peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan study terhadap suatu fenomena dalam situasi fenomena tersebut ada. Focus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya itu dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Denzim & Lincoln yang mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus instrument tunggal dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan pemahaman terhadap suatu kasus tertentu. Kasus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak kebijakan pembelajaran blended learning terhadap mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 di Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi; (1) penyusunan rencana penelitian, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, (4) penulisan artikel ilmiah, (5) penyusunan laporan akhir.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.



Gambar.1 Teknik Pengumpulan Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dampak kebijakan pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa Universitas Pamulang dalam masa pandemi covid 19 adalah sebagai berikut. Hasil penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan permasalahan yang ditemui di lapangan khususnya di Universitas Pamulang yang berada di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berpedoman pada triangulasi metode atau teknik dan triangulasi sumber. Peneliti dalam triangulasi metode yaitu hasil yang didapat oleh peneliti saat observasi di lapangan di kampus Viktor khususnya di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat peneliti komunikasi kepada para informan atau narasumber dan mengambil dokumen-dokumen yang dibutuhkan yaitu dokumentasi baik itu secara daring maupun secara luring yang dilakukan oleh peneliti.

Karena penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang ingin melihat dari dampak kebijakan pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka sangat penting untuk wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan aplikasi *zoom cloud meeting* dan juga aplikasi *Google meet* dilakukan oleh peneliti kepada para informan yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya mahasiswa baru baik yang berada di reguler A reguler B maupun yang di reguler C yang diambil secara random terdiri dari 29 mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 yang mana wawancara peneliti menggunakan deskripsi secara langsung baik itu pertanyaan dari peneliti kemudian dijawab oleh para informan atau narasumber menggunakan aplikasi-aplikasi yang disebutkan di atas tersebut. Kemudian peneliti mendeskripsikan kata-kata atau dalam tulisan yang mana sesuai dengan instrumen wawancara yang telah disediakan dan disiapkan oleh peneliti sebanyak enam butir pertanyaan kemudian peneliti juga merekam hasil wawancara secara online dilakukan kepada para informan tersebut secara mendalam.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai dampak langsung kebijakan pembelajaran blended learning secara 100% atau keseluruhan pada mahasiswa Universitas Pamulang khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 yang mengalami masa pandemi covid 19 yang telah berlangsung butir-butir pertanyaan yang ada atau yang dilakukan oleh peneliti yang di yang disiapkan pertanyaan mendalam yang berpusat pada bagaimana dampak kebijakan lembaga dalam hal ini Universitas Pamulang mengenai pembelajaran *online* daring atau *blended learning* bagi mahasiswa tersebut, kemudian peneliti juga mewawancarai secara mendalam kepada para informan penelitian mengenai bagaimana kebijakan lembaga dalam hal ini Universitas Pamulang mengenai pembelajaran daring, Apakah sudah tepat bagi para informan atau belum yang akan diambil wawancara secara mendalam. Kemudian peneliti juga mengenai wawancara yang dianalisis secara deskriptif menanyakan juga apakah para mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas yang mumpuni atau memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online* 100% atau *blended learning* ini dari dampak gawainya *gadgetnya* perangkat lunak seperti *laptop*, *handphone* dan sebagainya yang akan digunakan untuk pembelajaran atau mengambil pembelajaran dengan *learning management system online learning* yang dilakukan oleh Universitas Pamulang. Di samping itu peneliti juga menanyakan kepada para informan yang telah dihubungi mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran daring menurut mereka apakah ada dampak yang signifikan tentang efektivitas pembelajaran itu dibanding pembelajaran secara tatap muka yang selama ini kurang lebih selama satu semester mereka dapatkan yang merupakan bagian dari pembelajaran baru bagi mereka. kemudian peneliti juga mendeskripsikan dalam kata-kata hasil wawancara kepada para informan yang sudah ada mengenai apakah pembelajaran daring atau dalam jaringan dapat memutus mata rantai penyebaran covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia dan tidak tertutup bagi Universitas Pamulang tempat para informan selama ini menempuh ilmu pengetahuan di tingkat universitas atau perguruan tinggi ini. Tidak kalah penting peneliti juga menanyakan kepada para informan yang sudah ada perwakilan dari mahasiswa baru tahun akademik

2020/2021 tersebut mengenai apakah ada kekurangan-kekurangan kemudian kelemahan-kelemahan dari sistem pembelajaran *online learning* secara penuh yang dilakukan oleh Universitas Pamulang dalam satu semester yang telah mereka tempuh selama ini.

Pada pembahasan hasil dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin secara terperinci dan juga memfokuskan permasalahan-permasalahan yang sedang dikaji secara mendalam dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak kebijakan pembelajaran *blended learning* pada mahasiswa Universitas Pamulang dalam masa pandemi covid 19 yang ada di Universitas Pamulang khususnya yang berada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mahasiswa baru tahun akademik 2020-2021 yang menjadi informan dalam penelitian ini.

Kemudian dalam pembahasan penelitian ini peneliti ingin memfokuskan menggunakan sesuai dengan metode yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu pendekatan secara deskriptif teori atau secara kualitatif dengan metode *inkuiri naturalistik* yaitu bagaimana menggambarkan sebuah penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sangat alamiah yang dijawab melalui instrumen wawancara kepada narasumber, jadi ingin mendapatkan *naturalistik* jawaban-jawaban alami yang di diambil dari para informan penelitian ini sehingga jawaban-jawaban yang bergulir dari para informan dapat diterima dan cuka dapat dikondisikan se alamiah mungkin yang didapat oleh peneliti.

Kemudian penelitian dengan metode *inkuiri naturalistik* ini yang ditekankan dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti ini menuntut agar dapat sedalam mungkin untuk mencari data-data melalui penggalian-penggalian data betul-betul didapat secara alami dari ucapan kata-kata oleh para informan yang dilakukan saat wawancara berlangsung karena informan juga merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif ini maka apa yang diucapkan para informan itu dapat dideskripsikan dengan baik untuk menjadi data penting yang digali secara mendalam serta alamiah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif *inquiry naturalistik* penelitian ini ini bukan hanya sekedar bagaimana seharusnya penelitian ini berlangsung atau bagaimana kehendak dari penelitian

ini namun harus betul-betul berdasarkan bagaimana adanya bukan bagaimana alur pikiran dari peneliti melainkan bagaimana yang terjadi pada saat observasi di lapangan dan juga bagaimana saat wawancara berlangsung mendapatkan data data dilakukan oleh peneliti dan informan di lapangan baik dari wawancara langsung maupun wawancara secara *online* kemudian penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti ini menjelaskan sejelas-jelasnya atau menggambarkan seterang-terangnya data data deskriptif tersebut dipaparkan dengan deskriptif kata-kata yang diperoleh peneliti kepada para informan saat wawancara berlangsung yang disajikan dalam bentuk kutipan kutipan langsung saat wawancara berlangsung seperti data dan kata-kata serta ucapan-ucapan dari para informan tersebut. Hasil pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para informan ia itu perwakilan dari mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mewakili dari seluruh mahasiswa baru angkatan akademik 2020/2021 sebanyak 29 informan yang betul-betul mahasiswa baru pada angkatan tersebut serta mereka telah melalui kurang lebih selama satu semester (6 bulan) kuliah secara daring atau *blended learning* sepenuhnya dilakukan oleh Universitas Pamulang kepada mereka untuk menjaga agar tidak mewabahnya virus Corona yang mana pandemic Covid-19 masih berlangsung saat ini.

KESIMPULAN

Kebijakan adalah sebuah tindakan atau suatu tindakan yang dilakukan oleh sebuah instansi atau lembaga dalam hal ini Universitas Pamulang yang terhubung kepada seluruh kepentingan pembelajaran *blended learning* yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa lintas Fakultas dan Program Studi yang ada di Universitas Pamulang. Tentu dari sebuah kebijakan dapat juga melahirkan keputusan untuk melakukan pembelajaran secara *blended learning* karena situasi covid-19 yang masih melanda. Maka disini dapat kita lihat bagaimana mengimplementasikan sebuah kebijakan itu kepada ada kepentingan atau yang terhubung langsung yaitu mahasiswa tentang pengaturan pelaksanaan pembelajaran

blended learning yang ada di Universitas Pamulang karena akan berdampak besar bagi mahasiswa dalam pembelajaran tentu ada masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru.

Dalam hal ini di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang langsung dikenalkan belajar secara *blended learning* secara 100% guna memutus rantai penularan dari virus Corona atau covid-19 yang masih terjadi di negara kita tidak tertutup kemungkinan dunia saat ini. Sebuah kebijakan *blended learning* yang dilakukan oleh Universitas Pamulang yang mana pembelajaran terhubung dengan internet secara langsung baik itu melalui handphone smartphone mahasiswa gawai laptop atau komputer yang digunakan untuk mengakses pembelajaran yang ada di Universitas Pamulang. Maka *e-learning* ini merupakan suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi teknologi informasi untuk mencapai pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di Universitas Pamulang yang mana pembelajaran yang menggunakan sistem elektronik atau komputer yang yang diutamakan untuk mendukung proses dari pembelajaran maka tidak lagi dihubungkan dengan jarak tidak lagi dihubungkan dengan kelas maka proses pembelajaran jarak jauh menghubungkan prinsip dalam proses dengan menggunakan teknologi saat ini dan itu adanya proses pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa dengan menggunakan *e-learning* atau *learning management system* yang ada di Universitas Pamulang.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan digali secara mendalam kepada para informan yaitu mahasiswa baru secara garis besar mereka menerima untuk menerima pembelajaran secara *blended learning* ini hal ini juga mereka menyadari bahwa adanya himbauan dari pemerintah salah satunya untuk menangani covid-19 untuk tetap di rumah dan tidak berkerumun serta menjaga jarak maka pembelajaran daring atau *blended learning* ini sudah tepat dilakukan menurut mereka.

Dan mereka juga menyadari bahwa pendidikan itu penting bagi mereka maka tidak bisa menunda atau pun membiarkan pendidikan dihilangkan maka digunakanlah pembelajaran secara *blended* ini dan merupakan media mandiri yang dilakukan oleh

Universitas Pamulang untuk menjembatani antara guru antara dosen dan mahasiswa belajar dengan menggunakan sistem *blended learning* ini titik kemudian secara garis besar di era digital menurut para informan bahwa sudah seharusnya pembelajaran elektronik menggunakan *gawai handphone* laptop dan lain-lain dapat digunakan oleh mahasiswa dan merupakan kebutuhan mahasiswa untuk memfasilitasi gawainya dalam pembelajaran bukan hanya untuk sekedar bermedsos di dalam gawainya tersebut.

Kemudian para informan dari penelitian ini juga menyadari betul bahwa pembelajaran daring memang tidak serta merta juga menurut mereka dapat memutus mata rantai covid-19 tapi paling tidak setidaknya ada lembaga atau Universitas Pamulang yang mengambil tindakan secara cepat untuk mengurangi salah satu penyebab orang untuk berkerumun atau tidak berada di kampus secara ramai dan hal ini juga dapat membantu mahasiswa untuk dapat belajar di rumah untuk menjaga keamanan dan kesehatan dari tertularnya virus Corona yang sedang merajalela saat ini.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa para informan yaitu mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara *blended learning* melalui *handphone* atau gawainya laptop dan sebagainya serta terhubung langsung dengan internet dan mereka juga tidak mendapat kesulitan berarti untuk mengikuti pembelajaran disebut sistem *learning management system* yang ada di Universitas Pamulang. Namun ada beberapa para informan juga menerangkan secara garis besar masih ada beberapa apa yang belum efektif dalam pembelajaran *e-learning* disebabkan oleh perbedaan-perbedaan pemahaman yang dimaksud oleh dosen yang dapat diterima secara langsung kepada mahasiswa dan hal ini ini mengurangi kepercayaan diri mereka untuk belajar dengan *blended learning* walaupun mengakses *e-learning* dengan LMS itu dapat di mana saja dilakukan kapan saja selama ada kuota dan internet mereka dapat mengaksesnya dengan santai dan juga dapat kuliah secara mandiri yang dilakukan di rumah mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Leo, Agustino. (2008). *Dasar -Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mu'minah, M. (2017). *Pengertian Kebijakan*.
<http://eprints.walisongo.ac.id/7483/3/BAB%20II.pdf>. diakses tgl. 19/10/2020.
- Moleong, Lexy.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Murdiono. P.dkk. (2012). *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online dengan Metode Blended Learning*. Jurnal: Jurusan Teknik Elektro-FT, UNSRAT. pada web:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/elekdankom/article/download/607/479>
- Pranoto, Alvini, dkk. (2009). *Sains dan Teknologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggung Jawab Negara kepada Presiden Selaku Penyelenggara Negara*. FISIP: Universitas Moestopo Beragama Press.
- Usman, (2018). *Jurnal: Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnalisa Vol.04 Nomor 1. <http://journal.uin-alaudin.ac.id/> diakses 26 Oktober 2020.
- Winarno, Budi. (2002). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.